

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015)

Penelitian ini membahas mengenai “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Devisa yang *Go Public*.” Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian adalah *purposive sampling* dengan teknik analisis regresi linier berganda. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

- a) Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa Yang *Go Public*.
- b) Variabel LDR, IPR, dan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa Yang *Go Public*.
- c) Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa Yang *Go Public*.
- d) Variabel NPL dan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak

signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa Yang *Go Public*.

- e) Variabel LAR, PDN, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa Yang *Go Public*.
- f) Dari sembilan variabel bebas tersebut yang memiliki pengaruh yang paling dominan adalah BOPO.

2. Aminar Sutra Dewi (2017)

Penelitian ini membahas mengenai “Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA pada Perusahaan di Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR. Untuk variabel terikat yang digunakan yaitu ROA. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian adalah *purposive sampling* dengan teknik analisis regresi linier berganda. Metode yang digunakan yaitu dokumentasi.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

- a) Variabel CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Perusahaan di Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
- b) Variabel CAR dan NIM secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Perusahaan di Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
- c) Variabel BOPO dan NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Perusahaan di Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

- d) Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Perusahaan di Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

3. Muhammad Amin (2018)

Penelitian ini membahas mengenai “Pengaruh BOPO, NPL, dan LDR terhadap ROA pada BPR Konvensional NTB Lombok Timur tahun 2013-2017”.

Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu BOPO, NPL, dan LDR, sedangkan pada variabel terikatnya adalah ROA dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi, dan teknik analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan peneliti maka dapat diambil kesimpulan yaitu :

- a) Variabel BOPO, NPL, dan LDR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BPR Konvensional NTB Lombok Timur Tahun 2013-2017.
- b) LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada BPR Konvensional NTB Lombok Timur Tahun 2013-2017.
- c) BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada BPR Konvensional NTB Lombok Timur Tahun 2013-2017.
- d) NPL memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BPR Konvensional NTB Lombok Timur Tahun 2013-2017.

4. Bella Agustina Dewi (2018)

Penelitian ini membahas mengenai “Pengaruh Likuiditas, Kualitas

Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, Dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah (BPD). Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FACR. Untuk variabel terikat yang digunakan yakni ROA. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian adalah *purposive sampling* dengan teknik analisis regresi linier berganda. Metode yang digunakan yaitu dokumentasi.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

- e) Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2017.
- f) Variabel LDR, NPL, dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2017.
- g) Variabel IPR dan IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2017.
- h) Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2017.
- e) Variabel FACR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2017.
- f) Dari ketujuh variabel bebas yaitu LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan

FACR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA yaitu IPR.

Perbedaan dan persamaan dari masing-masing penelitian yang sudah diselesaikan, maka dibawah ini akan disajikan Tabel Perbandingan yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini.

Tabel 2.1
PERBEDAAN DAN PERSAMAAN ANTARA PENELITIAN TERDAHULU
DENGAN PENELITIAN SEKARANG

Keterangan	Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015)	Aminar Sutra Dewi (2017)	Muhammad Amin (2018)	Bella Agustina Dewi (2018)	Peneliti I Putu Audina Arjuna (2019)
Variabel Terikat	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA
Variabel Bebas	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR	CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR	BOPO, NPL, dan LDR	LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, NIM dan BOPO	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR
Teknik Sampling	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>
Subyek Penelitian	Bank Devisa Yang Go Public	Perusahaan di Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	BPR Konvensional NTB Lombok Timur	Bank Pembangunan Daerah	Bank Pembangunan Daerah Konvensional
Pengumpulan Data	Data sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder
Metode Penelitian	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Periode Penelitian	2010 - 2014	2012 - 2016	2013 - 2017	2013 - Triwulan IV 2017	2014 - Triwulan II 2019
Teknik Analisis	Regresi Linier Berganda	Regresi Linear Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda

Sumber : Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015), Aminar Sutra Dewi (2017), Muhammad Amin (2018), dan Bella Agustina Dewi (2018).

2.2 Landasan Teori

Landasan teori ini telah dijelaskan beberapa teori yang memiliki hubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti dan digunakan sebagai landasan untuk penyusunan penelitian dan juga analisisnya yaitu berikut ini :

2.2.1 Bank Pembangunan Daerah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1962 Tentang Perbankan menjelaskan bahwa Bank Pembangunan Daerah berfungsi untuk mempercepat terlaksananya usaha-usaha pembangunan yang merata di seluruh Indonesia perlu adanya pengerahan modal dan potensi di daerah-daerah untuk pembiayaan pembangunan daerah. Modal dari Bank Pembangunan Daerah ditetapkan dalam peraturan pendirian bank dengan ketentuan, bahwa modal yang disetor harus berjumlah paling sedikit Rp. 20.000.000,- (dua puluh juta) dan kepemilikan dari Bank Pembangunan Daerah yakni milik pemerintah daerah yang terdapat di daerah tingkat I dan tingkat II pada masing-masing provinsi serta kegiatan usaha Bank Pembangunan Daerah didirikan dengan maksud khusus untuk menyediakan pembiayaan bagi pelaksanaan usaha-usaha pembangunan daerah dalam rangka Pembangunan Nasional Semesta Berencana (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1962 Tentang Perbankan).

2.2.2 Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank merupakan “gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpun dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator rasio profitabilitas, likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi” (Jumingan, 2011:239).

2.2.2.1 Profitabilitas

Rivai (2013:480) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas adalah “kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dari profitabilitas

yang dicapai oleh bank yang bersangkutan”. Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas yaitu sebagai berikut (Rivai, 2013:480-481).

1. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. ROE meningkat ini berarti telah terjadi peningkatan juga laba bersih dari laba yang selanjutnya dikaitkan dengan peluang kemungkinan pembayaran dividen. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ROE adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{rata-rata modal inti}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- a) Laba setelah pajak merupakan laba yang disetahunkan.
- b) Modal sendiri merupakan periode yang sebelumnya ditambah total modal inti periode sekarang dibagi dua.

2. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Meningkat maupun menurunnya ROA tergantung bagaimana dari bank tersebut dapat mengelola aset-aset yang dimilikinya dengan baik. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- a) Laba sebelum pajak merupakan laba tahun berjalan sebelum pajak.

- b) Total aset merupakan kekayaan bank yakni rata-rata dari volume atau aset selama dua belas bulan.

3. *Net Interest Margin (NIM)*

Net Interest Margin merupakan rasio yang menunjukkan *earning asset* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. NIM juga harus cukup besar untuk mampu mencover kerugian kerugian pinjaman, kerugian sekuritas dan pajak untuk dapat dijadikan profit dan meningkatkan pendapatan. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio NIM adalah sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bersih (Pendapatan Bunga - Beban Bunga)}}{\text{Aset Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

- a) Pendapatan Bunga Bersih : Pendapatan Bunga – Beban Bunga.
- b) Aset Produktif yaitu aset-aset yang memberikan keuntungan (Surat Berharga, Kredit, Penyertaan, Penempatan Pada Bank Lain).

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan ROA.

2.2.2.2 Likuiditas

Likuiditas adalah “kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ketika dibutuhkan” (Kasmir 2013:315). Bank harus siap memenuhi dana-dana deposannya pada saat ditagih dan juga dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas yaitu sebagai berikut (Kasmir, 2013:315-320).

1. *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang

digunakan. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio LDR sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Menurut Rivai (2013:484) LDR dapat Dihitung dengan menggunakan rumus :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

- a) Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain).
- b) Total dana dari pihak ketiga adalah total dari semua dana yang dihimpun dari masyarakat berupa giro, tabungan, dan simpanan berjangka.

2. *Loan To Asset Ratio (LAR)*

LAR merupakan Rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. LAR meningkat artinya semakin baik performa perkreditannya karena semakin besar komponen pinjaman yang diberikan pada struktur total asetnya. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio LAR adalah sebagai berikut :

$$LAR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

- a) Total kredit yang telah diberikan kepada pihak ketiga.
- b) Total aset merupakan total keseluruhan aset yang terdapat pada posisi keuangan.

3. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada

para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya.

Rumus yang digunakan untuk mengukur IPR adalah sebagai berikut :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat Berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan :

- a) Surat-surat berharga terdiri atas surat berharga yang dijual dengan perjanjian akan dibeli kembali disebut dengan repo, surat berharga yang dimiliki, sertifikat Bank Indonesia, surat berharga yang dibeli dengan perjanjian dijual kembali disebut dengan *reserve repo*, dan surat obligasi.
- b) Total DPK adalah total dana dari pihak ketiga yakni seperti tabungan, giro, dan simpanan berjangka.

4. *Cash Ratio (CR)*

Cash Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut. Rasio CR diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{CR} = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Simpanan Yang Harus Dibayar}} \times 100\% \dots\dots\dots (8)$$

Keterangan :

- a) Alat likuid atau aset likuid yakni kas, penempatan pada BI, dan penempatan pada bank lain.
- b) Pasiva likuid yakni dana pihak ketiga seperti giro, tabungan, dan simpanan berjangka.

5. *Quic Ratio (QR)*

Quick Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro,

tabungan, dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank. Rasio QR dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$QR = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan :

a) *Cash Asset* : Kas, Penempatan pada bank BI, Penempatan pada bank lain, dan Aset likuid dalam valuta asing.

b) *Deposito* : Giro, Tabungan, dan Simpanan berjangka

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan LDR, LAR, dan IPR untuk mengukur tingkat likuiditas.

2.2.2.3 Kualitas Aset

Kualitas aset produktif merupakan “kemampuan aset produktif yang dimiliki bank untuk menutup aset produktif yang diklasifikasikan berupa kredit yang diberikan oleh bank (Taswan, 2010:165). Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aset (Taswan, 2010:165-167).

1. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL merupakan rasio yang memperlihatkan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. Rumus yang digunakan untuk mengukur NPL yaitu sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan :

a) Kredit bermasalah terdiri dari kurang lancar, diragukan, dan macet.

b) Total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga.

2. Aset Produktif Bermasalah (APB)

APB adalah aset produktif yang tingkat tagihan atau kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet. Rumus yang digunakan untuk mengukur APB yaitu sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan :

- a) Cakupan keseluruhan mengenai komponen aset produktif berpedoman kepada kebutuhan BI.
- b) Aset produktif bermasalah terdiri dari kurang lancar, diragukan, dan macet.
- c) Total aset produktif diukur berdasarkan nilai yang tercatat dalam posisi keuangan, secara gross (sebelum dikurangi CKPN).

3. Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP)

PPAP yang wajib dibentuk yaitu cadangan wajib yang dibentuk oleh bank yang bersangkutan sebesar persentase tertentu penggolongannya. Rumus yang digunakan untuk mengukur PPAP yaitu sebagai berikut :

$$PPAP = \frac{\text{Penyisihan Aset Produktif Yang Telah Dibentuk}}{\text{Penyisihan Aset Produktif Yang Wajib Dibentuk}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan :

- a) PPAP yang telah dibentuk terdiri dari total PPAP yang telah dibentuk yang terdapat didalam kualitas aset produktif.
- b) PPAP yang wajib dibentuk terdiri dari total PPAP yang wajib dibentuk yang terdapat didalam kualitas aset produktif.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan NPL dan APB untuk mengukur tingkat kualitas aset.

2.2.2.4 Sensitivitas Pasar

Sensitivitas pasar merupakan “penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk melindungi akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar” (Rivai, 2013:485). Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas pasar yaitu (Rivai, 2013:27-159).

1. Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN adalah penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aset dan pasiva dalam posisi keuangan untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik berupa komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing yang dinyatakan dalam rupiah. Rasio PDN dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PDN = \frac{(Aset\ Valas - Pasiva\ Valas) + Selisih\ Off\ Balance\ sheet}{Modal} \times 100\% \dots\dots\dots (13)$$

Keterangan :

- a) Aset valas yaitu penjumlahan dari penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, dan kredit yang diberikan.
- b) Pasiva valas yaitu penjumlahan dari giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima.
- c) *Off Balance Sheet* yaitu tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi (Valas).

2. *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR adalah risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga. Rasio IRR dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IRR = \frac{Interest\ Rate\ Sensitivity\ Asset\ (IRSA)}{Interest\ Rate\ Sensitivity\ Liability\ (IRSL)} \times 100\% \dots\dots\dots (14)$$

Keterangan :

- a) IRSA terdiri dari SBI, penempatan pada BI, penempatan pada bank lain, kredit yang disalurkan.
- b) IRSL terdiri dari dana pihak ketiga dan juga simpanan dari bank lain.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan PDN dan IRR untuk mengukur tingkat sensitivitas pasar.

2.2.2.5 Efisiensi

Efisiensi merupakan “rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat” (Rivai, 2013:480). Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi yaitu sebagai berikut (Rivai, 2013:482).

1. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Dalam mengukur hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan posisi terbesar bagi bank.

Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio BOPO yaitu :

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$

Keterangan :

- a) Total beban operasional adalah beban operasional lainnya dan beban bunga.

- b) Total pendapatan operasional yaitu pendapatan operasional lainnya dan pendapatan bunga.

2. *Fee Based Income Ratio (FBIR)*

FBIR merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga, semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga”. Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur rasio FBIR adalah sebagai berikut :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional Di Luar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (16)$$

Keterangan :

- a) Hasil bunga, pendapatan margin dan bagi hasil, provisi dan komisi merupakan komponen yang termasuk pendapatan selain bunga.
- b) Pendapatan provisi, komisi, *fee* dan lain-lain merupakan komponen yang termasuk provisi pinjaman.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan BOPO dan FBIR untuk mengukur tingkat efisiensi.

2.3 Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

Pembahasan mengenai hubungan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR terhadap ROA. Berikut penjelasannya dibawah ini :

1. Pengaruh LDR Terhadap ROA

LDR berpengaruh positif terhadap ROA. LDR meningkat artinya

terjadi peningkatan yang besar pada kredit yang disalurkan oleh bank dibandingkan dengan dana pihak ketiga, yang berarti terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan peningkatan beban bunga, sehingga laba meningkat ROA juga meningkat. LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aminar Sutra Dewi (2017), Muhammad Amin (2018) telah menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky R dan Herizon (2015), Bella Agustina Dewi (2018) menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

2. Pengaruh LAR Terhadap ROA

LAR berpengaruh positif terhadap ROA. LAR meningkat artinya terjadi peningkatan total kredit yang lebih besar dibandingkan peningkatan total aset berarti semakin baik performa perkreditannya karena semakin besar komponen pinjaman yang diberikan pada struktur total asetnya, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. LAR berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rommy Rifky R dan Herizon (2015) telah membuktikan bahwa LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA

3. Pengaruh IPR Terhadap ROA

IPR berpengaruh positif terhadap ROA. IPR meningkat artinya terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total dana pihak ketiga berarti terjadi peningkatan pendapatan yang

lebih besar dibandingkan peningkatan beban bunga, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. IPR berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rommy Rifky R dan Herizon (2015) menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Bella Agustina Dewi (2018) telah menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

4. Pengaruh NPL Terhadap ROA

NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. NPL meningkat, artinya terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dari peningkatan total kredit yang disalurkan oleh bank, yang berarti terjadi peningkatan beban pencadangan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba menurun dan ROA menurun. NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aminar Sutra Dewi (2017) menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rifky R dan Herizon (2015) menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Amin (2018), Bella Agustina Dewi (2018) telah menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

5. Pengaruh APB Terhadap ROA

APB berpengaruh negatif terhadap ROA. APB meningkat, artinya

terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dari peningkatan total aset produktif, yang berarti terjadi peningkatan beban pencadangan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. APB berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rommy Rifky R dan Herizon (2015) telah membuktikan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Bella Agustina Dewi menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

6. Pengaruh PDN Terhadap ROA

PDN dapat berpengaruh negatif maupun positif terhadap ROA. PDN meningkat, artinya terjadi peningkatan aset valas dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan pasiva valas. Nilai tukar menurun berarti terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan penurunan beban valas, sehingga laba menurun ROA juga menurun, PDN berpengaruh negatif terhadap ROA. Nilai tukar meningkat yang berarti terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan peningkatan beban valas, sehingga laba meningkat ROA juga meningkat, PDN dapat dikatakan berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rommy Rifky R dan Herizon (2015) telah menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

7. Pengaruh IRR Terhadap ROA

IRR dapat berpengaruh negatif maupun positif terhadap ROA. IRR

meningkat artinya terjadi peningkatan pada IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan IRSL. Tingkat bunga meningkat berarti terjadi peningkatan IRSA lebih besar dibandingkan dengan peningkatan IRSL yaitu peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan beban bunga, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat, IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Saat tingkat bunga menurun berarti terjadi penurunan IRSA lebih besar dibandingkan dengan penurunan IRSL yaitu penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan beban bunga, sehingga laba menurun dan ROA juga menurun, IRR berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rommy Rifky R dan Herizon (2015) telah menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Bella Agustina Dewi (2018) telah menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

8. Pengaruh BOPO Terhadap ROA

BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. BOPO mengalami peningkatan, artinya terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba menurun dan ROA juga menurun. BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rommy Rifky R dan Herizon (2015), Aminar Sutra Dewi (2017), Muhammad Amin (2018) telah menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Bella Agustina Dewi (2018)

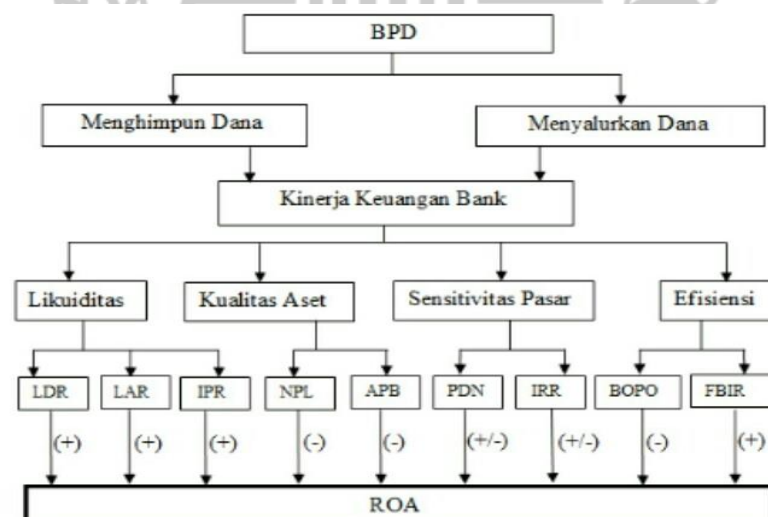
menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

9. Pengaruh FBIR Terhadap ROA

FBIR berpengaruh positif terhadap ROA. FBIR meningkat, artinya terjadi peningkatan pada pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total pendapatan operasional. Laba meningkat dan ROA juga ikut meningkat. FBIR berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rommy Rifky R dan Herizon (2015) telah menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan yaitu dapat digambarkan seperti pada gambar 2.1



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian berdasarkan permasalahan yang telah diketahui, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. LDR, LAR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
3. LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
4. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
5. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
6. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
7. PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
8. IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
9. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
10. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.